

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Penelitian ini menghasilkan dua stereotip budaya yang terjadi antara etnik Tionghoa dengan etnik Melayu di Kota Medan, stereotip tersebut ialah terdiri dari “Etnik Melayu Kasar” yang dimaknai sebagai sebuah perilaku kriminalitas seperti pencurian, pembegalan yang kerap terjadi di Kota Medan, sedangkan stereotip “Etnik Melayu Tidak Tau Aturan” cenderung mengarah kepada perilaku ugal-ugalan dalam berkendara di Kota Medan, selain itu tidak tau aturan disini juga menyinggung soal makna mayoritas dan minoritas, dimana etnik Tionghoa memaknai kelompoknya sebagai minoritas dan memaknai etnik Melayu sebagai bagian dari mayoritas yang kemudian ditandai sebagai kelompok yang cenderung bertindak sesuka hati dengan memanfaatkan mayoritas tersebut.

Adapun faktor pembentukan stereotip ini cenderung mengarah kepada negatif, ialah dikarenakan faktor pengetahuan dari etnik Tionghoa di Kota Medan yang masih minim tentang etnik Melayu. Disini, etnik Tionghoa tidak terlalu memperdulikan suatu individu maupun kelompok berasal dari etnik mana, baginya apabila individu tersebut ialah non Tionghoa maka akan disebut dengan *huana* (番仔). Sehingga hal ini menyebabkan terjadinya pengeneralisasian secara besar-besaran. Selain itu, sifat dari etnik Tionghoa sendiri yang masih berpegang teguh kepada pengalaman sejarah yang kemudian diwariskan dan ditanamkan

kepada benak generasi selanjutnya sehingga menyebabkan stereotip negatif ini terus berlanjut.

Stereotip negatif yang terbentuk ini pada praktik lapangannya tidak banyak mempengaruhi proses interaksi menjadi proses disotif, melainkan asosiatif walaupun tidak memaknai sepenuhnya arti dari asosiatif itu sendiri. Proses asosiatif ini, dapat terlihat dari terjalinnya kerjasama yang mayoritasnya hanya bentuk kerjasama formal atau sebatas pada pekerjaan. Begitupun pada tahap akomodasi, yang terlihat dari etnik Tionghoa mulai meleburkan dan mengadaptasikan diri walaupun belum berjalan sepenuhnya sempurna karena masih terdapat sedikit jarak sosial diantaranya.

B. Saran

Adapun beberapa saran yang dapat peneliti sampaikan kepada etnik Tionghoa di Kota Medan agar kedepannya tidak terbentuknya atau tidak adanya lagi kesalahpahaman persepsi yang terjadi ialah sebagai berikut:

- 1) Baiknya memahami dan mengenali terlebih dahulu terkait eksistensi sebuah etnik dan tidak semua etnik ialah sama. Hal ini bertujuan agar tidak terjadi pengeneralisasian suatu etnik yang menimbulkan kesalahpahaman yang lebih dalam.
- 2) Walaupun etnik Tionghoa berpegang teguh terhadap pengalaman sejarah yang terjadi, hendaknya hal tersebut tidak selalu menjadi patokan dalam melakukan penilaian terhadap etnik Melayu.

3) Baiknya narasumber utamanya yang berusia muda mulai melakukan interaksi kecil-kecilan dengan etnik Melayu untuk menghapus sedikit demi sedikit stereotip yang dimiliki.

4) Baiknya stereotip-stereotip ini tidak dilanjutkan untuk generasi berikutnya karena akan selalu menimbulkan jarak pemisah antar etnik.